
ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 2 MAKASSAR)

Oleh

Muh. Ardiansyah¹, Arismunandar², Heriansyah³

Prodi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

E-mail: ¹m.ardiansyah@unm.ac.id, ²arismunandar@unm.ac.id,

³heriyusuf775@gmail.com

Article History:

Received: 22-12-2022

Revised: 13-01-2023

Accepted: 21-01-2023

Keywords:

Principal, Supervisor,
Teacher Competence

Abstract: *The study aims at describing the roles of the principal as the supervisor to improve the teacher competence and discovering the supporting and inhibiting factors that influence it. The type of this study is a qualitative research with a case study approach which is descriptive in nature. The research data were obtained from the principal, the vice-principal for curriculum affairs, supervision team, and teachers through observation study, interview, and documentation. The research data obtained were analyzed by employing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research data, the roles of the principal as the supervisor at SMAN 2 Makassar in improving the teacher competence through (a) academic supervision planning are (1) forming the academic supervision, (2) compiling observation instrument, (3) scheduling academic supervision, and (4) socializing academic supervision; (b) academic supervision implementation: (1) visiting classes, (2) classroom observation, and (3) individual session; (c) follow-up academic supervision by providing guidance, assistance, and coaching through education and training program which cover: (1) In House Training (IHT), (2) workshop, and (3) subject teacher consultation (MGMP). The supporting factors in improving teacher competence are (1) teacher's motivation, (2) the school's infrastructure and facility, (3) adaptive and conducive school environment, and (4) partnership between schools and education supervisors; whereas, the inhibiting factors in improving teacher competence are the situation and condition of Covid-19 pandemic.*

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru bukan sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya akan tetapi guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru

profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Sebagai pendidik profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Setyorini & Sukirman, 2020).

Berkaitan dengan kompetensi guru, sebagaimana telah diatur dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 disebutkan bahwa, kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Salah satu kompetensi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik ialah kompetensi pedagogik guru. kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik sesuai dengan karakter masing - masing peserta didik, sehingga potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat berkembang dengan baik. Kecerdasan guru dalam keilmuan yang dimilikinya tidak akan berarti apabila seorang guru tersebut tidak memiliki keterampilan pedagogik dalam dirinya. Ilmu yang banyak yang guru miliki tidak dapat menghasilkan ilmu pengetahuan untuk peserta didiknya (Nurmayuli, 2020).

Suparno (2002) menyatakan bahwa kemampuan pedagogik disebut juga kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri peserta didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu peserta didik, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan peserta didik, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan peserta didik. Dengan mengerti hal - hal itu guru akan mudah mengerti kesulitan dan kemudahan peserta didik dalam belajar dan mengembangkan diri dan guru akan lebih mudah membantu peserta didik untuk berkembang (Fitri, 2020).

Rahman (2014) bahwa kompetensi pedagogik guru penting untuk senantiasa ditingkatkan, karena kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, dengan memiliki kualitas kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada peserta didik dengan berbagai teknik atau metode (Tyagita, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dapat mempengaruhi sekitar 50% hasil belajar siswa. Urgensi kompetensi guru adalah kualitas guru yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan di suatu negara (Ansori et al., 2021).

Kompetensi guru dan keberhasilan pembelajaran adalah dua hal utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga pendidik yang tidak memiliki kemampuan optimal akan menjadi sebuah keperihatinan dan perlu disikapi, karena memberi dampak buruk terhadap keberhasilan pembelajaran. Itu sebabnya, masalah kompetensi guru menjadi isu serius. Pernyataan tersebut bermakna, bahwa esensi dari kompetensi guru yang baik adalah terciptanya keberhasilan pembelajaran (Sirait, 2021).

Menurut Zain dan Djamarah (2006) bahwa ada dua masalah pokok yang dihadapi guru

saat melakukan proses pembelajaran, yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan (manajemen). Masalah pengajaran adalah bagaimana cara atau strategi guru membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan masalah pengelolaan (manajemen) adalah strategi guru untuk menciptakan kondisi dan situasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Affilinda, 2020).

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran tersebut peran yang sangat menonjol dilakukan oleh kepala sekolah adalah peran supervisi pembelajaran. Peran supervisi pembelajaran memegang peranan penting, karena supervisi pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui layanan profesional kepada guru (Junaidi, 2017).

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Bab VI Tugas Pokok Kepala Sekolah Pasal 15 Ayat 1 dan 2 bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peranan supervisor di bidang pendidikan yang berupaya menemukan masalah - masalah pendidikan dan selalu memperbaiki kelemahan - kelemahan yang terjadi. Dengan demikian pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan pelaksanaan supervisi pengajaran akan optimal jika dilakukan langsung oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah akan lebih banyak mengetahui kekurangan masing - masing guru dalam pelaksanaan belajar mengajar (Anissyahmai, 2016).

kurang intensifnya pelaksanaan supervisi akademik disebabkan banyaknya tugas administratif kepala sekolah sehingga sulit meluangkan waktu untuk melakukan supervisi akademik secara intensif. Kondisi demikian jika terus berlanjut akan memberikan iklim yang kurang kondusif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan (Handayani & Sukirman, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan partisipan guru tidak tetap dan guru tetap bahwa terdapat praktek - praktek baik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya memberikan pengarahan kepada guru untuk mengikuti pelatihan media pembelajaran matematika, memonitoring guru dalam proses pembelajaran melalui zoom meeting, dan melakukan pendampingan kepada guru melalui program sekolah penggerak salah satunya In House Training (IHT).

Dari uraian diatas menurut peneliti perlu untuk ditindaklanjuti melalui sebuah proses penelitian untuk mengetahui secara komprehensif mengenai gambaran peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Mereka memainkan banyak peran sebagai pemimpin. Mulai dari mengawasi staf, berinteraksi dengan siswa,

mengawasi disiplin kerja dengan keluarga dan masyarakat, mengelola fasilitas sekolah, membantu dalam kurikulum, rencana pengembangan staf, dan mengelola anggaran. Dengan banyaknya tanggungjawab maka tidak mengherankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat memberikan kontribusi bagi sekolah yang efektif (Timor et al., 2018).

Menurut Mulyasa (2007) bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya. Peran yang mereka miliki itu, diharapkan dapat menguatkan atau melandasi peranan dan tanggung jawabnya sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, dan innovator pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM) (Manora, 2019).

Supervisor

Secara etimologi kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yakni "supervision" yang terdiri dari dua kata "super" dan "vision". Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu, secara terminologi supervisi adalah melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Turmidzi, 2021).

Kompetensi Pedagogik Guru

Pada hakikatnya "kompetensi merupakan gambaran mengenai terampilnya seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau tugas yang diembannya secara nyata dan dapat diukur dengan pasti". Secara etimologis kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani yakni paedos dan agagos, paedos berarti anak dan agage berarti mengantar atau membimbing oleh karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kompetensi pedagogis ini merupakan bekal bagi seorang guru dalam memasuki dunia pendidikan yang sekaligus dalam peraktiknya berhubungan erat dengan siswa (Akbar, 2021).

Sedangkan dalam perspektif kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi memberikan pemahaman terhadap peserta didik, melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor memberikan pengaruh positif dalam mendukung perkembangan guru dalam proses pembelajaran. Menurut (Ginting, 2020) bahwa pengaruh supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru jika kebutuhan guru ada saat dibutuhkan. Hal tersebut berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Pendekatan yang digunakan kepala sekolah sebelum, selama, dan sesudah supervisi juga mempengaruhi hasil dan tindak

lanjut perbaikan maupun pengembangan di masa mendatang. Kepala sekolah perlu memiliki upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui berbagai cara misalnya pembinaan, penataran, pelatihan ataupun pemberian kesempatan untuk belajar lagi guna meningkatkan kompetensi para guru. Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang terhambat dikarenakan pandemi Covid - 19 sehingga pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara daring dengan fokus pada administrasi mengajar guru serta kehadiran guru saat mengajar (Muspawi et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Case Study (Studi Kasus) dan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang luas dan mendalam tentang fenomena - fenomena dan kenyataan - kenyataan yang terjadi dilapangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2022 hingga April 2022 dan bertempat di SMA Negeri 2 Makassar di jalan Baji Gau 3 No. 17 Kelurahan Baji Mappakasunggu, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dan sekaligus sebagai informan dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim supervisi, dan guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis melalui reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan simpulan (conclusions) serta teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data dan member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan data penelitian melalui analisis hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi mengenai perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Makassar bahwa dalam perencanaannya kepala sekolah terlebih dahulu merumuskan tujuan dan target capaian supervisi dengan maksud untuk melihat secara jelas arah supervisi yang akan dilakukan terhadap guru telah sesuai dengan harapan atau tidak, kemudian menyiapkan instrumen pengamatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dengan tujuan untuk menyesuaikan poin - poin dalam lembar penilaian sehingga nantinya secara tepat dapat menentukan teknik, pendekatan, dan pendampingan seperti apa yang sesuai dalam menyempurnakan kegiatan pembelajaran guru, selanjutnya membuat jadwal program supervisi awal dan akhir semester dengan tujuan agar rencana pelaksanaan supervisi dapat terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang telah disusun sebelumnya, selanjutnya membentuk tim supervisi yang diberikan tugas kepada wakil kepala sekolah dan guru senior

dengan tujuan untuk menjadi role model serta membantu tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik melalui pengamatan, penilaian, serta pencatatan selama kegiatan pengajaran guru, setelah itu kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada para guru - guru melalui briefieng dan rapat - rapat penting yang bertujuan untuk menginformasikan segala hal yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan supervisi akademik, sehingga guru - guru dapat mempersiapkan diri serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pengajaran selama di kelas.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan data penelitian melalui analisis hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Makassar bahwa dalam pelaksanaannya kepala sekolah melakukan suatu kunjungan kelas sesuai jadwal yang telah disusun untuk mengamati secara langsung kegiatan awal hingga akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat terlihat secara jelas perbaikan - perbaikan seperti apa yang perlu dilakukan dan ditindaklanjuti oleh guru dalam peningkatan kompetensinya, Selain itu, selama pembelajaran daring kepala sekolah tetap melakukan monitoring dan pengamatan secara berkelanjutan terhadap segala aktivitas pembelajaran guru melalui fasilitas sekolah berupa zoom meeting sehingga kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kompetensi guru melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah juga melibatkan tim supervisi yang berkompeten dibidangnya untuk menjadi role model bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajarannya serta membantu tugas kepala sekolah dalam melakukan pengamatan secara komprehensif, humanis, objektif, dan terbuka. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim supervisi tentu akan ditindaklanjuti melalui sebuah program pembinaan dan pendampingan secara profesional sehingga guru - guru senantiasa semangat untuk secara aktif meningkatkan kompetensinya.

3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Berdasarkan data penelitian melalui analisis hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi mengenai tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Makassar bahwa dalam tindak lanjutnya kepala sekolah mengumpulkan setiap hasil rangkuman penilaian guru selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengecek ketercapaian indikator pelaksanaan supervisi akademik yang telah disusun, kemudian kepala sekolah melakukan suatu analisis secara menyeluruh dari hasil pengamatan langsung dan secara virtual melalui diskusi bersama dengan tim supervisi, wakil kepala sekolah, serta guru yang bertujuan untuk merumuskan sebuah rancangan program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensinya, setelah itu kepala sekolah juga melakukan pengarahan terhadap guru - guru dalam menindaklanjuti setiap saran - saran dari hasil pengamatan supervisi akademik melalui program pengembangan seperti mengikuti workshop, lokakarya, bimtek, dan webinar sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru baik secara tatap muka maupun secara virtual.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

1. Faktor Pendukung Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam

Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan data penelitian melalui analisis hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi mengenai faktor pendukung peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahwa kepala sekolah telah memfasilitasi segala kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensinya, selain itu lingkungan sekolah yang adaptif dan kondusif menjadi faktor pendukung lainnya yang dapat mengarahkan keinginan guru untuk terus meningkatkan kualitasnya dalam mengajar. Berbagai faktor pendukung kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya tentu tidak terlepas dari keterlibatan pengawas pendidikan untuk bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran hal tersebut menjadi fokus kepala sekolah untuk terus meningkatkan mutu belajar di sekolah sehingga dapat menjadikan SMA Negeri 2 Makassar sebagai sekolah penggerak sesuai data penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hal - hal yang mendukung peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

1) Motivasi Guru

Perkembangan suatu pembelajaran melalui kegiatan pengajaran yang efektif, interaktif, inovatif, kondusif, serta menyenangkan menuntut guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya sehingga dapat memenuhi setiap kebutuhan peserta didik dalam belajar, hal itu tentu selain daripada melibatkan diri dalam mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran terlebih juga adalah motivasi guru dalam belajar dikarenakan ketika motivasi guru meningkat, maka kegiatan pembelajaran guru juga dapat meningkat. Sehingga daripada itu motivasi guru dalam belajar untuk terus melakukan perbaikan menjadi faktor pendukung peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor.

2) Sarana dan Prasarana Sekolah

Kegiatan proses peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai sehingga pemenuhan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran dapat terlihat secara jelas perkembangannya. Kepala sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran guru melalui beberapa pemberian fasilitas sekolah berupa LCD proyektor, pen tablet, zoom meeting, dan laptop, fasilitas tersebut diberikan sesuai kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran guru dalam memenuhi setiap kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selama pembelajaran daring guru lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran yang telah dikembangkan sesuai kondisi dan situasi pendidikan selama masa pandemi, sehingga daripada itu fasilitas pembelajaran menjadi faktor yang mendukung segala aktivitas pembelajaran guru dalam memanfaatkan teknologi, disamping itu kepala sekolah juga dapat melakukan pengamatan langsung terhadap pengajaran guru melalui fasilitas yang telah diberikan untuk ditingkatkan lagi sesuai kebutuhan peserta didik dalam belajar.

3) Lingkungan Sekolah yang Adaptif dan Kondusif

Perkembangan kinerja guru dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada situasi dan kondisi lingkungan sekolah, hal tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan - kegiatan guru selama di sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensinya. Guru memiliki peran yang strategis di dalam lingkungan sekolah karena lebih banyak berinteraksi

dengan peserta didik dan para guru lainnya, dengan adanya lingkungan yang kondusif antara para guru dan peserta didik pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru, selain kinerja guru yang dapat meningkatkan lingkungan sekolah yang adaptif juga dapat meningkatkan motivasi yang tinggi kepada guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa terciptanya lingkungan sekolah yang adaptif dan kondusif diantara guru dengan para guru lainnya dapat meningkatkan kinerja guru sehingga dapat menampilkan performance yang baik melalui kerjasama yang baik, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.

4) Kerjasama Antara Sekolah dan Pengawas Pendidikan

Kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensinya menjadi hal yang sangat penting untuk senantiasa ditingkatkan, oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran yang sangat strategis dalam mengarahkan keberadaan sekolah tersebut ke arah yang lebih baik melalui peningkatan mutu belajar sekolah. Sebagai fasilitator pembelajaran, kepala sekolah harus dapat mengakomodir setiap kendala - kendala guru melalui pengarahan, pendampingan, serta pembinaan secara profesional sehingga mampu memberikan saran dan perbaikan yang tepat dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Disamping itu, peran pengawas pendidikan menjadi faktor yang dapat mendukung realisasi setiap program - program peningkatan kompetensi guru, dengan adanya kerjasama yang baik, komunikasi yang intens antara pihak sekolah dengan pengawas pendidikan dapat memberikan solusi yang baik terhadap pengamatan yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Faktor Penghambat Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan data penelitian melalui analisis hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi mengenai faktor penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahwa kondisi pandemi menjadi hambatan yang signifikan bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap guru selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran guru selama kebijakan pemerintah harus dialihkan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran virtual sehingga pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah juga dilakukan secara virtual untuk memastikan setiap kegiatan guru selama pembelajaran daring telah sesuai atau perlu ditingkatkan lagi. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa selama kondisi pandemi guru - guru tentunya memiliki banyak kendala - kendala terlebih pada penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang sifatnya interaktif dan menyenangkan sehingga daripada itu efektifitas dalam proses pengamatan secara virtual terdapat keterbatasan untuk melihat secara jelas kegiatan pengajaran guru dalam memenuhi setiap kebutuhan belajar peserta didik selama pembelajaran daring.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Makassar), maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

- 1) Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui (a) perencanaan supervisi akademik yaitu: (1) membentuk tim supervisi akademik; (2) menyusun instrumen pengamatan; (3) membuat jadwal supervisi akademik; dan (4) melakukan sosialisasi supervisi akademik; (b) pelaksanaan supervisi akademik yaitu: (1) melakukan kunjungan kelas; (2) melaksanakan observasi kelas; dan (3) mengadakan pertemuan individual; dan (c) tindak lanjut supervisi akademik yaitu: memberikan pengarahan, pendampingan, dan pembinaan melalui program pendidikan dan pelatihan diantaranya: (1) In House Training (IHT); (2) workshop atau lokakarya; dan (3) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
- 2) Faktor pendukung peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya: (1) motivasi guru; selain melibatkan diri dalam setiap kegiatan sekolah, motivasi guru untuk terus memperbaiki dan mengembangkan diri dapat membantu peran kepala sekolah sebagai supervisor; (2) sarana dan prasarana sekolah, fasilitas pembelajaran yang memadai sangat mendukung kegiatan pengajaran dan peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran; (3) lingkungan sekolah yang adaptif dan kondusif, terciptanya lingkungan sekolah yang adaptif dan kondusif sangat mendukung para guru untuk saling bekerjasama, berbagi pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar; dan (4) kerjasama antara sekolah dan pengawas pendidikan, selain peran kepala sekolah yang strategis untuk mengakomodasi setiap kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensinya, keterlibatan pengawas pendidikan juga sangat mendukung dalam mendiskusikan, melakukan pengamatan, serta memberikan pengarahan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru.
- 3) Faktor penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah kondisi pandemi dikarenakan kurang efektifnya pengamatan kepala sekolah terhadap kegiatan pengajaran guru selama pembelajaran daring.

Saran

Berdasarkan pembahasan - pembahasan hasil penelitian tentang analisis peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Makassar), maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

- 1) Bagi kepala sekolah, sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik telah berjalan sesuai yang telah direncanakan, sehingga hal yang perlu dimasifkan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor adalah memaksimalkan beberapa program - program lainnya yang tentunya dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi guru, sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, guru mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing, hingga pada menilai perkembangan hasil belajar peserta didik sehingga daripada itu guru harus senantiasa mengikuti berbagai kegiatan - kegiatan yang dapat mendukung peningkatan kompetensinya dalam proses pembelajaran agar dapat memenuhi setiap kebutuhan belajar peserta didik.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan teori - teori pendukung tentang analisis peran kepala sekolah sebagai

supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Affilinda. (2020). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Education Science (JES)*, 6(2), 230–238.
- [2] Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- [3] Anissyahmai. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10(3), 314–321.
- [4] Ansori, Suyatno, A., & Sulisworo, D. (2021). School Principal's Role In Increasing Teachers' Pedagogical And Professional Competence In Elementary Schools In Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 98–112.
- [5] Fitri, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik. *ITQAN*, 11(1), 40–52.
- [6] Ginting, R. (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 88–92.
- [7] Handayani, L., & Sukirman. (2020). Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMP 3 Bae Kudus. *Jurnal Of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 297–310.
- [8] Junaidi. (2017). Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko. *Jurnal An-Nizom*, 2(3), 467–479.
- [9] Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification*, 1(1), 119–125.
- [10] Muspawati, M., Setiyadi, B., & Elvirawati, R. (2021). Potret Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 300–318.
- [11] Nurmayuli. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 5(1), 77–103.
- [12] Setyorini, & Sukirman. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi Kasus di SMP 3 Bae Kudus). *Journal Of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 291–296.
- [13] Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69.
- [14] Timor, H., Saud, U. S., & Suhardan, D. (2018). Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 21–30.
- [15] Turmidzi, I. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 33–49.
- [16] Tyagita, B. P. A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176.